

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

## PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Leria Pramesti Nurhidayah<sup>1</sup>, Ekawati Jati Wibawaningsih<sup>2</sup>, Rahmasari Fahria<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>leria.pramesti@upnvj.ac.id

<sup>2</sup>ekawati.jati@upnvj.ac.id

<sup>3</sup>rahmasarifahria@upnvj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel penelitian ini sebanyak 142 perusahaan yang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari analisis data disimpulkan bahwa (1) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (3) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan (4) Profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** *Leverage*; Kepemilikan Institusional; Kualitas Audit; Profitabilitas dan *Tax Avoidance*.

### Abstract

*This research is using quantitative study aimed to see whether there are effect of Leverage, Institutional Ownership and Audit Quality on Tax Avoidance with Profitability as control variable. The object of this study is a manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the periode 2016-2019. The sample of this research is 142 companies using cluster random sampling. Hypothesis testing in this research used Multiple Linear Regression Analysis. Based on the result of data analysis, it can be concluded that (1) Leverage has no effect on Tax Avoidance, (2) Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance, (3) Audit Quality has no effect on Tax Avoidance and (4) Profitability as variable control has a positive significant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Leverage; Institutional Ownership; Audit Quality; Profitability and Tax Avoidance.*

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

## PENDAHULUAN

Pajak ialah penunjang utama bagi pendapatan yang diterima oleh negara dan memiliki peran besar bagi pendapatan Indonesia dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya seperti pendapatan non pajak maupun hibah. Peranan pajak bagi Indonesia tentu tidak lepas dari peran aktif dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Pajak ialah kontribusi rakyat baik orang pribadi maupun badan berupa kewajiban yang terutang yang harus disetorkan ke negara di mana kewajiban tersebut memiliki sifat yang memaksa dan dari kontribusi tersebut rakyat tidak merasakan langsung timbal baliknya (Astuti et al., 2020). Banyaknya wajib pajak yang memiliki kesadaran untuk memenuhi pembayaran pajak membuat perwujudan perolehan pajak yang sesuai target negara akan terpenuhi. Namun pada praktiknya masih ada orang pribadi maupun badan yang berperan sebagai Wajib Pajak tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat (Direktorat Jenderal Pajak, 2021).

Kementerian Keuangan mencatat pendapatan yang berasal dari pajak di Indonesia pada periode 2019 nyatanya sebesar Rp 1.313,32 triliun yang mana hanya terealisasi 84,48% dari target APBN sebanyak Rp 1.577,56 triliun. Pendapatan pajak ini berasal dari berbagai sumber salah satunya yaitu penerimaan dari sektor manufaktur. Sektor manufaktur berkontribusi 29,4% pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp365,39 triliun. Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yang mampu tumbuh hingga 10,9%, realisasi pada tahun 2019 tumbuh negatif sebesar 1,8% (Liputan 6, 2020).

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia

Periode	Target (triliun)	Realisasi (triliun)	Pencapaian
2016	1.355,20	1.105,81	81,60%
2017	1.283,70	1.150	89,70%
2018	1.423,90	1.313,30	92,20%
2019	1.577,56	1.313,32	84,48%

Sumber : Laporan Tahunan Kementerian Keuangan 2016 – 2019

Tabel di atas menerangkan keadaan penerimaan pajak setiap tahunnya yang mengalami fluktuasi dan tidak mencapai target. Faktor penyebab target pajak tidak terealisasi salah satunya yaitu perusahaan yang melakukan perlawanan pajak. Menurut (Mardiasmo, 2018 pp. 10) terdapat dua perlawanan pajak yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan aktif dibagi dua yaitu Pengelakan Pajak dan Penghindaran Pajak.

Penghindaran pajak diduga dilaksanakan PT Adaro Energy Tbk dengan cara *transfer pricing* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 kepada anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang berada di Singapura, *Coaltrade Services International*. Anak perusahaan PT Adaro diduga membeli batu bara dari PT Adaro dengan harga yang rendah dan menjualnya kembali ke pasar internasional dengan harga tinggi yang menyebabkan pendapatan yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih kecil daripada yang seharusnya. Upaya penghindaran pajak tersebut mengakibatkan PT Adaro dikenakan pajak sebesar \$ 125.000.000 atau jika dikonversi menjadi Rp 14.000 sama dengan Rp 1,75 triliun lebih kecil dibanding yang sebenarnya harus dibebankan kepada PT Adaro (Sugianto, 2019).

Berdasarkan kasus di atas dapat dilihat bahwa tujuan PT Adaro melakukan *transfer pricing* yaitu untuk mengurangi beban pajaknya. Alasan Wajib Pajak menjalankan praktik penghindaran pajak dikarenakan adanya anggapan pajak menjadi beban yang harus dibayar kepada pemerintah dan berdampak bagi arus kas Wajib Pajak. Sebagai contoh Wajib Pajak

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

Badan yang cenderung melakukan penghindaran pajak melalui cara mengurangi beban pajak (Susilowati et al., 2020).

Berbagai faktor dapat mengakibatkan tindakan *Tax Avoidance* salah satunya yaitu *Leverage* yang menggambarkan penggunaan utang untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017). Penelitian Maulana et al (2021), Mahdiana & Amin (2020) dan Alfina et al (2018) mengungkapkan *Leverage* memiliki pengaruh ke arah positif bagi *Tax Avoidance*. Sementara hasil penelitian lain yaitu dari Arinda & Dwimulyani (2018) dan Irianto dkk (2017) mengungkapkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat hasil lain dari Sulistiono (2018) dan Akbar dkk (2020) di mana penelitiannya mengungkapkan *Leverage* tidak memberikan pengaruh bagi jalannya praktik *Tax Avoidance*.

Keberadaan Kepemilikan Institusional juga bisa menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi praktik *Tax Avoidance*. Penelitian Astuti et al. (2020) mengungkapkan Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh pada *Tax Avoidance* di mana arah pengaruh tersebut negatif. Penelitian Krisna (2019) dan Marselawati et al. (2018) juga mengungkapkan hasil yang sama. Namun penelitian Fiandri & Muid (2017) mengungkapkan Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh bagi jalannya praktik *Tax Avoidance*.

Faktor lainnya yang dapat mempunyai pengaruh bagi praktik *Tax Avoidance* yaitu Kualitas Audit yang ada di perusahaan. Penelitian yang dilakukan Lestari & Nedy (2019) mengungkapkan Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk menjalankan praktik *Tax Avoidance*. Penelitian Sulistiono (2018) dan Tandean & Winnie (2016) juga memiliki hasil yang sama di mana Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk menjalankan praktik *Tax Avoidance*. Namun terdapat hasil lain dari penelitian Marselawati et al. (2018) dan Arinda & Dwimulyani (2018) yang mengungkapkan Kualitas Audit tidak memberikan dampak pada praktik *Tax Avoidance* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diidentifikasi beberapa pertanyaan yang muncul terkait dengan variabel-variabel yang dipakai untuk melakukan penelitian antara lain:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

Berdasarkan poin-poin pertanyaan penelitian, diharapkan terdapat tujuan dari dilakukannya penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisa secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menganalisa secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menganalisa secara empiris pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) ialah hubungan pada perjanjian dimana melibatkan pemberi kerja dengan agent yang mana agent tersebut mengerjakan jasa atas nama pemberi kerja dan pemberi kerja tersebut juga memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada konflik kepentingan karena akibat dari perbedaan kepentingan antara dua pihak tersebut. Dalam penelitian ini perbedaan kepentingan yang terjadi yaitu antara fiskus dengan perusahaan di mana fiskus berperan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

sebagai principal dan perusahaan berperan sebagai agent. Perbedaan dua sisi ini mengakibatkan adanya keinginan yang berbeda, di mana fiskus yang berperan sebagai prinsipal menginginkan pajak pemasukan yang semaksimal mungkin namun perusahaan yang berperan sebagai agen ingin membayar pajak yang seminimal mungkin.

Teori keagenan juga menyebutkan konflik kepentingan menciptakan asimetris informasi yang berakibat pada terjadinya *moral hazard*. *Moral hazard* merupakan tindakan yang dapat merugikan pihak lain akibat tindakan dari satu pihak. *Moral hazard* dalam penelitian ini yaitu fiskus ingin memaksimalkan pemasukan pajak karena pajak ialah salah satu sumber pendanaan terbesar yang dipakai untuk kepentingan Indonesia. Penerimaan pajak tersebut bersumber dari berbagai perusahaan yang terbagi ke dalam berbagai sektor, khususnya perusahaan yang termasuk sektor manufaktur karena yang menjadi penyumbang utama penerimaan pajak negara ialah perusahaan sektor manufaktur. Namun perusahaan sebagai Wajib Pajak ingin mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajaknya berupa beban pajak yang ditanggung agar mendapat profit yang lebih maksimal. Dengan tindakan perusahaan yang meminimalkan beban pajak untuk dibayarkan ke kas negara, maka akan merugikan fiskus karena penerimaan pajak menjadi berkurang (Akbar et al., 2020).

## ***Tax Avoidance***

Menurut Pohan (2013:23) *Tax Avoidance* ialah usaha secara hukum untuk menghindari pajak oleh Wajib Pajak sehingga kewajiban pajaknya berkurang dengan tidak bertentangan secara hukum perpajakan melalui celah pada aturan tersebut. Penjelasan mengenai beberapa faktor sudah banyak dijelaskan pada beberapa penelitian sebelumnya. Maka berbagai faktor yang berpengaruh bagi terlaksananya aktivitas *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan
- b. *Leverage*
- c. Profitabilitas
- d. Pertumbuhan penjualan
- e. Komite audit
- f. Dewan komisaris
- g. Kepemilikan institusional
- h. Kualitas audit

## ***Leverage***

Menurut Praditasari & Setiawan (2017), *Leverage* ialah rasio untuk menunjukkan perbandingan jumlah penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Rasio *Leverage* menunjukkan sumber pembiayaan aktivitas operasional pada perusahaan. Rasio *Leverage* yang tinggi atau rendah menggambarkan risiko yang akan dialami suatu perusahaan. Tingginya *Leverage* mengindikasikan tingginya risiko perusahaan untuk membayar hutangnya (Mahdiana & Amin, 2020).

## ***Kepemilikan Institusional***

Menurut Sadeva et al. (2020), Kepemilikan Institusional didefinisikan sebagai salah satu elemen dalam implementasi perusahaan untuk tata kelola yang baik. Keberadaan Kepemilikan Institusional diharapkan dapat menjadi pihak yang memiliki tugas sebagai pengawas, dan pemantau serta pihak yang membuat perusahaan agar tidak menjalankan tindakan yang akan berakibat merugikan bagi perusahaan itu sendiri khususnya dalam pengelolaan perpajakan. Menurut Oktaviyani & Munandar (2017), Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan saham bersama yang dipunyai beberapa pihak antara lain pemerintah,

# PROSIDING BIEMA

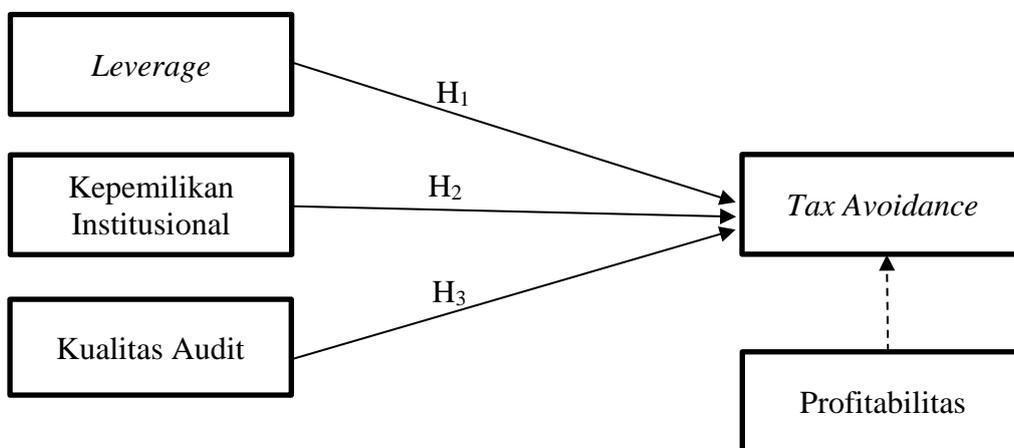
Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

asuransi, investor asing di mana investasi yang mereka lakukan sangat penting.

## Kualitas Audit

Menurut Krisna (2019), Kualitas Audit ialah kemungkinan seorang auditor saat menjalankan tugasnya mendapatkan kesalahan dalam sistem akuntansi atau di dalam laporan keuangan klien yang disengaja dan disajikan oleh klien tersebut dan auditor mengungkapkan penemuannya tersebut pada pihak manajemen. Menurut Suprimarini & H (2017), Kualitas Audit ialah performa auditor dalam proses melakukan audit terhadap kliennya di mana pelaksanaan audit tersebut sesuai dengan panduan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kemampuan, ilmu dan *skill* yang dipunyai auditor, serta sesuai dengan etika profesi bagi akuntan publik.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* ialah indikator yang memiliki kegunaan untuk memperlihatkan seberapa besar utang yang perusahaan gunakan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Hal ini berarti tingginya *Leverage* suatu perusahaan mengindikasikan tingginya utang dari pihak ketiga untuk mendanai perusahaan sehingga perusahaan juga akan menanggung beban bunga yang tinggi dari utang pihak ketiga yang berakibat mengurangi beban pajak yang dikenakan pada perusahaan.

Penelitian Maulana et al. (2021), Mahdiana & Amin (2020), dan Alfina et al. (2018) mengungkapkan *Leverage* mempunyai pengaruh ke arah positif bagi aktivitas *Tax Avoidance*. Tingginya tingkat *Leverage* akan memberikan dampak bagi tingginya beban bunga yang akan berpengaruh pada berkurangnya laba yang didapat sebelum adanya pajak yang akan membuat pajak terutang yang ditanggung oleh perusahaan rendah sehingga hutang yang dimiliki dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan praktik *Tax Avoidance*. Berdasarkan penjelasan dan hasil beberapa riset terdahulu yang dilakukan para ahli, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

## **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan Institusional dianggap sebagai pihak yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan ketika harus menentukan kebijakan dan memiliki peran penting bagi perusahaan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan serta memberi kewenangan kepada manajemen perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang didasari kebijakan keuangan perusahaan yang telah diputuskan (Krisna, 2019).

Penelitian Astuti et al. (2020) mengungkapkan Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap jalannya tindakan *Tax Avoidance*. Kepemilikan Institusional dengan persentase yang tinggi cenderung lebih mudah untuk mencegah perilaku oportunitis manajemen berupa *Tax Avoidance* dan mengharuskan perusahaan untuk mematuhi perintah dari pemilik perusahaan sehingga perilaku *Tax Avoidance* dapat diminimalisir. Penelitian yang dilakukan Krisna (2019) dan Marselawati et al. (2018) juga memiliki hasil yang sama. Berdasarkan penjelasan dan hasil beberapa riset terdahulu yang dilakukan para ahli, maka hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

## **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Kualitas Audit ialah hal yang mungkin muncul ketika auditor melaksanakan pemeriksaan dan peninjauan pada laporan keuangan kliennya di mana auditor tersebut menemukan adanya kejanggalan atau praktik yang melanggar peraturan yang berlaku dalam sistem akuntansi atau laporan keuangan kemudian auditor tersebut menyampaikan penemuannya dalam laporan yang ada dalam laporan keuangan yang sudah diaudit. Laporan audit yang mempunyai hasil baik berarti auditor tersebut memiliki kualitas lebih baik, dilakukan oleh auditor yang memberikan jasa kepada perusahaan yang berarti tindakan memanipulasi profit untuk beban pajak cenderung tidak dilakukan oleh perusahaan (Lestari & Nedy, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lestari & Nedy (2019), Sulistiono (2018) dan Tandean & Winnie (2016) mengungkapkan Kualitas Audit memberikan pengaruh negatif bagi praktik *Tax Avoidance*. KAP mempunyai kepercayaan yang lebih dari otoritas pajak dan publik sebagai perusahaan dengan integritas tinggi dalam penyajian laporan keuangan audited dikarenakan laporan tersebut diyakini telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan aktivitas mengauditnya sesuai dengan regulasi termasuk peraturan dalam pajak. Saat perusahaan diaudit oleh KAP maka praktik untuk *Tax Avoidance* sulit dilakukan oleh perusahaan karena KAP akan menjaga reputasi serta kepercayaan yang telah diberikan *stakeholder*. Selain itu karena sanksi yang diberikan jika tidak mematuhi kode etik juga menjadi pertimbangan bagi auditor. Berdasarkan penjelasan dan hasil beberapa riset terdahulu yang dilakukan para ahli, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

H<sub>3</sub> : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

#### *a. Tax Avoidance*

Menurut Jasmine (2017), *Tax Avoidance* ialah cara Wajib Pajak meminimalkan atau meringankan pajak terutang dengan merencanakan dan melalui celah pada aturan sehingga tidak melanggar undang-undang.

#### *b. Leverage*

*Leverage* merupakan kenaikan utang yang dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan adanya biaya tambahan seperti beban bunga dan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013).

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

- c. Kepemilikan Institusional  
Menurut Ngadiman & Puspitasari (2017), Kepemilikan Institusional ialah pihak yang dapat mengawasi, memantau serta mengontrol suatu perusahaan. Jumlah saham Kepemilikan Institusional > 5% menunjukkan kemampuan Kepemilikan Institusional dalam memonitor perusahaan lebih besar.
- d. Kualitas Audit  
Menurut Dewi & Jati (2014), Kualitas Audit ialah hal yang mungkin timbul pada waktu auditor melaksanakan proses pengauditan klien dan auditor tersebut melihat adanya kesalahan atau pelanggaran kemudian mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan yang telah diaudit.
- e. Profitabilitas  
Profitabilitas dijadikan sebagai variabel kontrol dimana profitabilitas ialah suatu pengukuran yang dapat berguna untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan selama periode tertentu dalam mendapatkan *income* dari mengelola aset atau yang dikenal sebagai *Return on Asset (ROA)* (Jasmine, 2017).

## Pengukuran Variabel

### *Tax Avoidance*

Perhitungan *Tax Avoidance* dilakukan melalui proksi *CETR*. Hal ini karena melalui perhitungan *CETR* dapat mengidentifikasi dan mengetahui praktik *Tax Avoidance* perusahaan, apakah perusahaan meminimalisir atau tidak pembayaran pajaknya yang dilihat melalui kas yang dibayarkan suatu perusahaan guna membayar pajak. Adapun rumus *CETR* dihitung dengan cara:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### *Leverage*

Pengukuran *Leverage* dilakukan dengan melalui perhitungan *DER* karena melalui *DER* dapat dilihat seberapa besar kapabilitas perusahaan untuk melunasi utang dengan ekuitas yang dipunyai perusahaan. Perhitungan *DER* dilakukan melalui cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### *Kepemilikan Institusional*

Pengukuran Kepemilikan Institusional untuk penelitian ini dilakukan melalui perhitungan proporsi atau persentase total saham yang dimiliki institusional yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Perhitungan Kepemilikan Institusional melalui cara:

$$\text{KI} = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### *Kualitas Audit*

Pengukuran Kualitas Audit dilakukan melalui variabel *dummy* di mana:  
Nilai 1 = Perusahaan yang memakai jasa KAP *The Big Four* atau empat KAP yang paling besar di dunia sebagai auditor.  
Nilai 0 = Perusahaan yang memakai jasa KAP *The Big Four* atau empat KAP yang paling besar di dunia sebagai auditor.

### *Profitabilitas*

*Return on Assets (ROA)* ialah indikator yang berguna menilai kapabilitas di suatu perusahaan. *ROA* memiliki kaitan dengan *net income* pada suatu perusahaan dan penghasilan kena pajak untuk Wajib Pajak Badan (Kurniasih & Sari, 2013). Perhitungan *ROA* dilakukan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

melalui cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Populasi

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap sepanjang tahun 2016-2019 dan melaksanakan IPO sebelum 2017.

## Sampel

Teknik pengumpulan sampel penelitian dilaksanakan melalui *cluster random sampling method* karena dapat mengambil sampel dari setiap subsektor perusahaan manufaktur sehingga diharapkan memiliki hasil yang dapat mewakili populasi. Menurut Sumarwan et al. (2018, pp. 188) rumus Slovin dapat dipakai sebagai penentuan banyaknya sampel yang akan diambil dan diteliti oleh peneliti. Rumus Slovin dihitung melalui cara:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Total sampel pada penelitian yang akan digunakan untuk penelitian

N = Total populasi pada penelitian

e = batas error atau kesalahan pengambilan sampel. Pada penelitian ini batas kesalahannya sebesar 5% atau 0,05.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan di sektor manufaktur tahun 2016 – 2019 yang terdaftar di BEI. Sumber data didapatkan dengan cara mengakses langsung website masing-masing perusahaan untuk periode 2016 – 2017 dan website BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2018 – 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis data dan uji hipotesis melalui bantuan Microsoft Excel dan STATA ver.16. Pengujian hipotesis melalui metode Regresi Linear Berganda dengan perhitungan persamaan menggunakan rumus:

$$TA = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 INS + \beta_3 KA + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

LEV = *Leverage*

INS = Kepemilikan Institusional

KA = Kualitas Audit

ROA = *Return on Asset*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi untuk setiap variabel independen dan kontrol

e = *Error*

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dipilih yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang dipilih untuk menjadi populasi ialah perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan periode 2016 – 2019 secara lengkap dan berturut-turut. Populasi juga diambil berdasarkan IPO setiap perusahaan yaitu perusahaan-perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum 2017. Penelitian mempunyai populasi sebanyak 221 perusahaan manufaktur dimana dari 221 perusahaan manufaktur, diambil sampel sebanyak 142 perusahaan dengan memakai perhitungan rumus Slovin. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{221}{1 + (221 \times 0,05^2)}$$
$$n = \frac{221}{1 + (0,5525)}$$
$$= 142 \text{ perusahaan}$$

### Analisis Statistik Deskriptif

Tahap ini memberikan hasil berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum pada setiap variabel dalam penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Data Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
TA	568	0,4280588	1,878758	-4,233084	22,60713
LEV	568	2,807363	33,12304	-30,63853	786,9311
INS	568	69,95703	21,28795	0	100
KA	568	0,4489437	0,4978248	0	1
ROA	568	0,0080367	0,2749756	-4,798697	0,6071678

Sumber: Hasil diolah (2021)

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit	Frekuensi	Persentase
<i>Big Four</i>	255	44,89 %
<i>Non Big Four</i>	313	55,11 %
Total	568	100 %

Sumber: Hasil diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif Kualitas Audit dimana dari 568 data yang ada terdapat sebanyak 44,89% perusahaan manufaktur yang diaudit KAP *Big Four* dan 55,11% perusahaan manufaktur yang diaudit KAP *Non Big Four*.

### Uji Asumsi Klasik

Model yang paling layak untuk penelitian ialah *Random Effect*. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* dimana sudah dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi secara otomatis sehingga uji yang dilakukan ialah uji normalitas dan mutikolinieritas.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

## Uji Normalitas

Cara yang dipakai untuk menguji normalitas pada penelitian ini dengan *skewness* dan *kurtosis*. Pada pengujian normalitas, data penelitian memiliki distribusi yang tidak normal sehingga dilakukan *treatment* dengan menggunakan *winsorized*.

Tabel 4. Hasil *Skewness* dan *Kurtosis* (Setelah *Winsorized*)

Variabel	Skewness	Kurtosis
TA_w	2,093319	8,857227
LEV_w	2,07249	8,186173
INS	-1,146711	4,349814
KA	0,2052985	1,042147
ROA_w	-0,2409514	4,847859

Sumber: Hasil diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, setelah dilakukan *winsorized* seluruh variabel dalam penelitian telah memiliki nilai *skewness* < 3 dan *kurtosis* < 10 yang artinya data telah memiliki distribusi yang normal.

## Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diketahui melalui cara mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Berikut ialah hasil pada uji multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
INS	2,29	0,436379
KA	1,96	0,509722
LEV_w	1,59	0,628876
ROA_w	1,21	0,827174
mean VIF	1,76	

Sumber: Hasil diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,10 pada semua variabel dalam penelitian yang artinya data penelitian bebas dari multikolinieritas.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tahap ini berguna mengukur kekuatan variabel X menjabarkan variabel Y. Berikut ialah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Overall	0,0413
---------	--------

Sumber: Hasil diolah (2021)

Besar kecilnya pengaruh yang dimiliki variabel X terhadap Y dapat dilihat dari nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 memiliki arti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y semakin besar. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 0 memiliki arti semakin kecil pengaruh variabel X terhadap Y. Tabel 6 memperlihatkan  $R^2$  sebesar 0,0413

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

yang mana mendekati angka 0 yang berarti *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Profitabilitas mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* sebesar 4,13% sedangkan sisanya berasal dari faktor lain.

## Uji Statistik F

Uji F yang dilaksanakan guna melihat pengaruh seluruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Hasil uji statistik F ialah sebagai berikut:

Table 7. Hasil Uji Statistik F

$F_{hitung}$	18,18
$F_{tabel}$	0,177
<i>Probability</i>	0,0011
$\alpha$	0,05

Sumber: Hasil diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,18 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 0,177 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,18 > 0,177$ . Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, probabilitas memiliki nilai  $0,0011 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan. Dari hasil tersebut, disimpulkan *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

## Uji Statistik t

Uji t ialah uji yang dilaksanakan guna melihat masing-masing variabel X mempengaruhi variabel Y atau tidak. Berikut ialah hasil uji statistik t:

Table 8. Hasil Uji Statistik t

Variabel	<i>Regression Model (Random Effect)</i>	
	t	<i>Probability</i>
(constant)	1,56	0,118
LEV_w	-0,14	0,887
INS	0,86	0,387
KA	0,90	0,367
ROA_w	3,69	0,000

Sumber: Hasil diolah (2021)

## Uji Regresi Linear Berganda

Table 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Regression Model (Random Effect)</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	0,1557518	0,099697
LEV_w	0,0021087	0,0148779
INS	0,0011213	0,0012969
KA	0,0530737	0,0588928
ROA_w	1,074341	0,2912454

Sumber: Hasil diolah (2021)

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

Persamaan regresi yang dibuat dari tabel 9 ialah sebagai berikut:

$$TA_w = 0,1557518 + 0,0021087 LEV_w + 0,0011213 INS + 0,0530737 KA + 1,074341 ROA_w + e$$

Dimana:

$TA_w$  = *Tax Avoidance* setelah *winsorized*

$LEV_w$  = *Leverage* yang diukur dengan menggunakan DER setelah *winsorized*

INS = Kepemilikan Institusional

KA = Kualitas Audit

$ROA_w$  = *Return on Asset* setelah *winsorized*

$e$  = *Error*

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,1557518 berarti jika *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Profitabilitas memiliki nilai sama dengan 0, maka *Tax Avoidance* memiliki nilai 0,1557518.

Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,0021087 berarti ketika *Leverage* mempunyai nilai sebesar 1 satuan, terjadi peningkatan nilai pada *Tax Avoidance* sebesar 0,0021087 dimana nilai pada variabel lain dianggap tetap. Nilai *Coefficient* yang positif mempunyai arti ada hubungan yang positif antara *Leverage* terhadap praktik *Tax Avoidance*.

Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar 0,0011213 menunjukkan ketika Kepemilikan Institusional mempunyai nilai sebesar 1 satuan, terjadi peningkatan nilai pada *Tax Avoidance* sebesar 0,0011213 dimana nilai pada variabel lain dianggap tetap. Nilai *Coefficient* yang positif mempunyai arti ada hubungan yang positif antara Kepemilikan Institusional terhadap praktik *Tax Avoidance*.

Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar 0,0530737 berarti ketika Kualitas Audit mempunyai nilai sebesar 1 satuan, terjadi kenaikan nilai pada *Tax Avoidance* sebesar 0,0530737 dimana nilai pada variabel lainnya dianggap tetap. *Coefficient* bernilai positif menunjukkan ada hubungan yang positif antara Kualitas Audit terhadap praktik *Tax Avoidance*.

Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 1,074341 berarti ketika Profitabilitas mempunyai nilai sebesar 1 satuan, terjadi kenaikan nilai pada *Tax Avoidance* sebesar 1,074341 dimana nilai pada variabel lainnya dianggap tetap menunjukkan ada hubungan yang positif antara Profitabilitas terhadap praktik *Tax Avoidance*

## Pembahasan

### *Leverage* pada *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik t untuk *Leverage* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,14 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,645 dengan kata lain  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,14 < 1,645$  sehingga  $H_1$  ditolak dengan kata lain *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance*. Selain itu, signifikansi *Leverage* sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,887 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak yang artinya tidak dapat membuktikan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini karena tingginya *Leverage* akan berdampak pada tingginya beban bunga dan tingginya risiko sehingga jika perusahaan mempunyai utang yang tinggi maka laba perusahaan menjadi tidak optimal. Perusahaan dengan penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian (Susilowati et al., 2020)

Penelitian mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Akbar dkk (2020) dan Arianandini & Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan tidak akan memberikan pengaruh bagi tindakan *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat utang membuat manajemen menjadi lebih berhati-hati dan tidak ingin mengambil risiko yang tinggi untuk mengurangi beban pajaknya dengan menjalankan praktik *Tax Avoidance*.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

## **Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance***

Hasil uji statistik t Kepemilikan Institusional mempunyai nilai  $t_{hitung}$  0,86 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,645 dengan kata lain  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,86 < 1,645$  sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi terlaksananya praktik *Tax Avoidance*. Selain itu, angka tingkat signifikansi Kepemilikan Institusional ialah 0,387. Hal ini mengindikasikan  $0,387 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak dengan kata lain hipotesis kedua tidak dapat membuktikan Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sadeva et al., (2020) mengungkapkan Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* dikarenakan institusi sebagai pemegang saham di luar perusahaan tidak memiliki kewenangan untuk menetapkan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan karena pemegang saham telah mempercayakan dewan direksi untuk menjalankan perusahaan.

Penelitian Tandean & Winnie (2016) memiliki hasil yang sama yaitu tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* karena meskipun pemilik institusi memiliki keterlibatan dalam mengawasi dan mempengaruhi tindakan manajer tetapi pemilik institusi lebih mengutamakan kesejahteraannya dalam menghasilkan keuntungan masa depan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Oktaviyani & Munandar (2017).

## **Kualitas Audit dan *Tax Avoidance***

Uji statistik t memberikan hasil Kualitas Audit tidak mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* yang dapat diidentifikasi dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,90 < 1,645$  dengan signifikansi  $0,367 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak yang artinya hipotesis ketiga tidak dapat membuktikan Kualitas Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *Tax Avoidance*. Arinda & Dwimulyani (2018) menyatakan Kualitas Audit tidak mempengaruhi jalannya praktik *Tax Avoidance* karena auditor yang menjalankan proses audit di suatu perusahaan memiliki pedoman Akuntan Publik dan etika yang sama sehingga proses pengauditan tetap pada aturan yang sudah ada. Artinya dimanapun tempat bekerja auditor tersebut, baik KAP *The Big Four* maupun KAP *non The Big Four*, auditor harus tetap mempertahankan integritasnya. Pelaksanaan audit yang sesuai peraturan tidak akan mempengaruhi ada atau tidaknya praktik *Tax Avoidance* oleh perusahaan.

Hasil ini sama seperti penelitian Marselawati et al., (2018) yang mengungkapkan baik buruknya Kualitas Audit tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam aktivitas *Tax Avoidance* karena Kualitas Audit yang dihasilkan oleh KAP *The Big Four* maupun *non The Big Four* tidak dapat mencegah perusahaan dalam aktivitas *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan KAP ialah pihak eksternal atau berasal dari luar perusahaan yang dalam pelaksanaan auditnya memiliki sifat yang objektif sehingga akan membuat laporan audit sesuai dengan keadaan kliennya dan melaporkan temuan-temuan yang didapat pada saat mengaudit klien tersebut. Sifat yang objektif pada auditor berarti tidak ada kompromi pada saat mengaudit antara auditor dengan perusahaan yang menjadi kliennya yang melanggar aturan dan dapat merusak integritasnya. Hal ini berarti dilakukan atau tidaknya praktik *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

## **Variabel Kontrol dan *Tax Avoidance***

Pengukuran Profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Tingginya rasio *ROA* mengindikasikan tingginya *income* yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung menjalankan praktik *Tax Avoidance* yang berguna mengurangi jumlah kewajiban pajaknya (Mahdiana & Amin, 2020).

Hasil uji statistik t untuk Profitabilitas menunjukkan Profitabilitas mempunyai

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* yang dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,69 > 1,645$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan dari nilai *coefficient* yang positif. Hal ini menunjukkan nilai *ROA* yang tinggi akan mempengaruhi tindakan *Tax Avoidance* yang tinggi sehingga dapat dikatakan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil yang sejalan dinyatakan Maulana et al., (2021), Mahdiana & Amin (2020), Irianto et al., (2017), Arinda & Dwimulyani (2018) bahwa tingginya *ROA* perusahaan membuat tingginya tindakan *Tax Avoidance* perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya rasio *ROA* berarti laba yang didapatkan perusahaan tinggi. Tingginya laba perusahaan membuat tingginya total pajak penghasilan sehingga beban pajak perusahaan juga tinggi. Beban pajak yang meningkat akan memunculkan kemungkinan perusahaan menghindari pajak.

## SIMPULAN

Penelitian memiliki tujuan menganalisa secara empiris pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka penelitian mempunyai hasil sebagai berikut :

1. Penelitian memberikan hasil *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti tingkat *Leverage* tidak mempengaruhi sikap manajemen untuk berhati-hati dan menghindari risiko yang tinggi seperti *Tax Avoidance*
2. Penelitian memberikan hasil Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti meskipun institusi dapat mengawasi tindakan manajemen namun institusi lebih mengutamakan keuntungannya di masa depan sehingga peran institusi tidak berpengaruh pada ada atau tidaknya praktik *Tax Avoidance*.
3. Penelitian memberikan hasil Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan KAP ialah pihak di luar perusahaan yang menjadi kliennya serta auditor di KAP memiliki pedoman dan standar etika profesi yang sama sehingga akan bersifat objektif dan mempertahankan integritasnya. Baik auditor di KAP *Big Four* maupun *non Big Four* dalam melaksanakan audit yang sesuai aturan tidak melakukan kompromi dengan kliennya yang dapat merusak integritas dan objektivitasnya sehingga ada atau tidaknya praktik *Tax Avoidance* di perusahaan tidak dipengaruhi oleh auditor eksternal yang mengauditnya.

## Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan selama pelaksanaan penelitian. Berikut ialah keterbatasan penelitian.

- a. Penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi tindakan *Tax Avoidance* pada sektor lain di luar sektor yang diteliti yaitu sektor manufaktur.
- b. Beberapa perusahaan menyajikan laporan keuangan berupa hasil *scan* sehingga tulisan dalam laporan keuangan sulit dibaca.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menambah variabel di luar variabel yang dipakai dalam penelitian seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, dan dewan direksi dan dewan komisaris pada penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan sektor lain dan menambah jumlah periode penelitian.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

- b. Bagi perusahaan manufaktur direkomendasikan lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan lebih mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan agar meminimalisir tindakan *Tax Avoidance* yang bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak.
- c. Bagi investor disarankan untuk lebih mengkaji dan teliti dalam menilai kinerja perusahaan salah satunya dengan cara membaca variabel yang mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi, Volume VII*, pp. 190-199.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The 2<sup>nd</sup> International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2<sup>nd</sup> ICTESS 2018), p 102-106.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, Volume 22*, pp. 2088-2116.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi Trisaksti, Volume V, No. 1*, pp. 123-140.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, Volume IV, No 1*, pp. 210–215.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume VI, No 2*, pp. 249–260.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak. Diakses 5 April 2021, dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh ROA, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Volume V, No 2*, pp. 136–145.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, firm Size and Capital Intensity Toward Tax Avoidance, *International Journal of Accounting and Taxation, Volume V, No. 2*, pp. 33-41.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), *JOM Fekon, Volume IV, No. 1*, pp. 1786-1800.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, pp. 305–360.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi, Volume 18, No 2*, pp. 82–91.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No 1*, pp. 58–66.
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019). The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance. *2nd International Conference on Applied Science and Technology 2019 - Social Sciences*

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 627 – 642

*Track (ICASTSS 2019), Volume 354, pp. 329–333.*

- Liputan 6. (2020). Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 844 Persen dari Target. Diakses 20 Desember 2020, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume VII*, pp. 127-138.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan, Edisi terbaru 2018. *Yogyakarta : C.V Andi Offset*
- Marselawati, D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance (Empirical Study of the Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, pp. 123–132.
- Maulana, A., Sari, R. H. D. P., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 2*, pp. 1151–1170.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012, *Jurnal Akuntansi, Volume XVIII, No.3*, pp. 408-421.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review, Volume 8, No 3*, pp. 183–188
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi, *Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 19, No 2*, pp. 1229–1258.
- Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Volume XVI, No. 1*, pp. 89-100.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Diakses 5 April 2021, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Sulistiono, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik, Volume 13, No 1*, pp. 87–110.
- Sumarwan, U., Daryanto, A., Fahmi, I., & Hartoyo. (2018). Metode Riset Bisnis dan Konsumsi, *Bogor : Percetakan IPB*.
- Suprimarini, N. P. D., & H, B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 19, No 2*, pp. 1349–1377.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 20, No 1*, pp. 131–136
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research, Volume 1, No 1*, pp. 28–38.